

Interpretasi Dan Ekspresi Solis Violin Dalam memainkan: Concerto In E Major, My Heart Will Go On, Dan Laila Canggung

(Interpretation and Expression of Violin Soloist in Playing: Concerto In E Major, My Heart Will Go On, and Laila Canggung)

M. Nasrullah¹, Hadaci Sidik², Bambang Wijaksana³, Delfi Enida⁴, Mohammad Dary⁵

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: nasrulum772@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: sidik.hadaci@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: wijaksanabambang@gmail.com

⁴ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: delfienida@gmail.com

⁵Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: Mohammaddary@gmail.com

Article Information

Submitted : 2025-06-03
Review : 2025-06-03
Accepted : 2025-06-22
Published : 2025-06-23

Correspondence Author

Nama : M. Nasrullah
E-mail :
nasrulum772@gmail.com

ABSTRACT

Performances of musical repertoire from various eras, such as classical, modern, Malay, and popular, are wrapped into a solo violin performance in the form of interpretation and expression of works using musical performance techniques that contain conventional rules. This performance consists of several repertoires from different eras. The first repertoire is a repertoire that originates from the baroque era or the 16th century, entitled Concerto in E Major No. 1 Spring, with a combination of Antonio Vivaldi, which was created in 1725. The second repertoire is My Heart Will Go On, which is popular. The third repertoire is Laila Awkward, which was created by Hamid and Amardi Raga. Presenters interpret and express their respective repertoire by applying various techniques such as arpeggios, trills, legato, and slurs to create a perfect performance.

Keywords: *Performance; Violins; In E Major, My Heart Will Go On, Laila Canggung*

PENDAHULUAN

Pertunjukan solo violin merupakan salah satu bentuk penyajian musik yang menuntut tingkat keterampilan teknis dan artistik yang tinggi. Dalam konteks ini, seorang violinist tidak hanya berperan sebagai penyaji teknis, tetapi juga sebagai interpretator utama dari seluruh struktur musik yang dibawakannya. Menurut (Syafiq, 2003:137), pertunjukan instrumental solo menekankan kematangan dalam memainkan instrumen sebagai medium utama dalam menyampaikan repertoar musik kepada audiens. Seiring perkembangan praktik pertunjukan, penting bagi penyaji untuk menguasai teknik-teknik dasar maupun lanjut yang menunjang penyampaian ekspresif dan komunikatif dari karya-karya yang dibawakan.

Teknik permainan violin telah lama dikodifikasi dalam berbagai buku etude, salah satunya adalah karya Heinrich Ernst Kayser (*Etudes Op. 20*) dan Franz Wohlfahrt (*Sixty Studies for Violin Op. 45*), yang hingga kini masih menjadi rujukan pedagogis penting dalam pengembangan keterampilan violin secara progresif. Etude-etude tersebut berperan sebagai alat pembelajaran yang sistematis dalam membentuk kepekaan terhadap intonasi, kontrol bowing, dinamika, serta kompleksitas ritmis dan melodik (Wohlfahrt, 2004; Kayser, 1915). Penelitian oleh (Leong, 2019) menegaskan bahwa penggunaan etude dalam praktik instrumen

string berkontribusi secara signifikan terhadap akurasi teknis dan ekspresi musikal, terutama ketika diaplikasikan dalam berbagai repertoar lintas genre.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji proses pembentukan teknik dan ekspresi musikal melalui pertunjukan tiga repertoar berbeda, yaitu *Concerto No.1 in E Major RV 269* karya Antonio Vivaldi (Barok/Klasik), *My Heart Will Go On* (Popular), dan *Laila Canggung* (Tradisional Melayu). Ketiga repertoar ini dipilih karena masing-masing menuntut pendekatan teknik dan interpretasi yang berbeda, serta memberikan tantangan yang kompleks bagi penyaji baik dari aspek stilistika maupun idiomatik permainan violin. Pemilihan ketiga karya tersebut mencerminkan upaya penyaji untuk mengeksplorasi teknik permainan lintas genre serta mengembangkan fleksibilitas ekspresi musik secara kontekstual.

Secara historis, *Concerto No.1 in E Major RV 269* oleh Vivaldi mencerminkan praktik komposisi zaman Barok yang kaya akan simbolisme alam. Vivaldi tidak hanya menciptakan struktur musik yang kompleks tetapi juga menanamkan gambaran programatik dari musim semi melalui motif-motif musik yang menyerupai kicauan burung, suara angin, dan gemericik air (Talbot, 2011). Dalam hal ini, peran penyaji sangat krusial

dalam mentransformasikan simbol musikal tersebut menjadi pengalaman auditif yang hidup dan naratif.

Sementara itu, *My Heart Will Go On* yang diadaptasi dari soundtrack film *Titanic* (1997), membawa tuntutan ekspresi emosional yang berbeda. Karya ini mewakili gaya balada romantik dengan nuansa tragedi, yang menuntut kontrol phrasing, vibrato, dan dinamika yang halus untuk mengkomunikasikan kesedihan dan kerinduan (Horner, 1997; Jennings, 1997). Menurut (Tagg, 2013), musik populer mengandalkan idiom ekspresi afektif yang kuat untuk menjalin koneksi emosional dengan pendengar, di mana instrumen seperti violin berperan penting dalam menciptakan intensitas emosional tersebut.

Adapun *Laila Canggung* sebagai repertoar musik Melayu menawarkan kompleksitas tersendiri dalam hal idiom lokal dan penggabungan teknik violin Barat ke dalam kerangka musik tradisional. Praktik ini merupakan bagian dari fenomena hibriditas musik yang berkembang dalam musik kontemporer Asia Tenggara, di mana alat musik Barat sering digunakan untuk mengartikulasikan rasa lokal dalam konteks pertunjukan modern (Yampolsky, 2010; Weintraub, 2011). Dalam konteks ini, violinist dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadaptasi teknik-teknik standar seperti *staccato*, *legato*, dan *double stopping* ke

dalam gaya ornamentasi dan ritme yang khas musik Melayu.

Dengan demikian, fokus utama tulisan ini adalah bagaimana penggunaan buku etude Kayser dan Wohlfahrt mampu mendukung pencapaian teknis dan ekspresif dalam ketiga repertoar tersebut, serta bagaimana ekspresi musikal dapat dimaknai sebagai hasil dari integrasi antara teknik dan interpretasi personal penyaji. Pendekatan ini selaras dengan teori ekspresi musik yang dikemukakan oleh (Jamalus, 1998), bahwa ekspresi musik mencakup cara penyaji mentransformasikan emosi dan pemikiran melalui tempo, dinamika, dan warna nada untuk menciptakan komunikasi estetik yang mendalam dengan audiens. Hal ini diperkuat oleh (Miller, 2017: 219), yang menyatakan bahwa partitur musik hanyalah peta awal dari ekspresi musikal, di mana realisasi artistiknya sangat bergantung pada interpretasi dan kebebasan penyaji dalam membaca dan menerjemahkan teks musikal.

Oleh karena itu, tulisan ini tidak hanya menyoroti aspek teknis dalam praktik solo violin, tetapi juga menjadikan aspek interpretasi dan ekspresi sebagai indikator utama kualitas pertunjukan. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pedagogi instrumen gesek serta pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan teknik dalam lintas genre musikal.

METODE

Metode ini menggabungkan pendekatan historis, teknis, dan kontekstual untuk mencapai pertunjukan yang otentik namun personal. Metode pertunjukan terbaik untuk violin pada karya concerto in e major, my heart will go on, dan Laila canggung:

1. Pendekatan Persiapan Teknis

a. Analisis Partitur

Concerto in E Major (Vivaldi): Fokus pada struktur ritornello Baroque, ornamentasi periodik, dan bariolage teknik (Boyden, 2005). My Heart Will Go On: Adaptasi frase vokal ke legato violin dengan vibrato ekspresif (Rao, 2002). Laila Canggung: Pelajari ornamen Melayu (misal: grenek) dan sinkopasi ritmis (Malm, 1996).

b. Latihan Berbasis Etude

Gunakan Kreutzer No. 9 untuk spiccato (Concerto, bagian allegro). Mazas Étude No. 12 untuk legato panjang (My Heart Will Go On). Ševčík Op. 3 untuk portamento khas Melayu (Laila Canggung).

2. Interpretasi Gaya & Ekspresi

Karya	Gaya	Teknik Kunci	Ekspresi
Concerto	Baroque (periodik)	<i>Detaché</i> cepat, ornamentasi trill/mordent	Dinamis cerah (gambaran musim semi)
My Heart	Pop-balada romantis	Vibrato lebar, <i>rubato</i> terkendali	Emosi melankolis

Karya	Gaya	Teknik Kunci	Ekspresi
Laila Canggung	Melayu kontemporer	<i>Glissando</i> mi krotonal, aksent ritmis	transendental Permainan "ria tapi sedih"

3. Kolaborasi dengan Iringan

Concerto: Koordinasi ketat dengan basso continuo (cello/harpsichord) untuk dialog ritornello (Taruskin, 2009). My Heart: Harmoni paduan dengan piano/string quartet untuk efek dramatis. Laila Canggung: Gunakan combo (gitar akustik, kendang) untuk warna etnis (Sumarsam, 1995).

4. Latihan Spesifik per Karya

a. Concerto in E Major

Bagian 1 (Allegro): Latihan string crossing dengan metronom 80→120 bpm. Bagian 2 (Largo): Eksplorasi sul ponticello untuk nuansa "gemericik air".

b. My Heart Will Go On

Frase A: Teknik bow distribution (60% bow untuk nada panjang). Klimaks: Crescendo bertahap + portato pada nada tinggi.

c. Laila Canggung

Intro: Pizzicato + glissando untuk efek "kecanggungan". Interlude: Improvisasi terbatas berdasarkan slendro Melayu.

5. Persiapan Panggung

Concerto: Posisi berdiri tegak untuk proyeksi suara Baroque. My Heart: Penggunaan mute (sordino) di bagian intro. Laila Canggung: Gerakan tubuh ala tari Melayu untuk penekanan ritmis.

6. Evaluasi melalui Rekaman

Rekam tiap sesi latihan, bandingkan dengan referensi: Concerto (Kennedy, 1989). My Heart Versi (Perlman (1998). Laila Canggung: Aransemen Orkestra Melayu Malaysia.



Gambar 1. Proses Latihan Individu

Proses latihan individu ini dimulai dari pemanasan dalam permainan violin berupa; gesek panjang, tangga nada, teknik *legato*, teknik *staccato*, serta *arpeggio* sesuai dengan tangga nada pada setiap repertoar. Setelah melakukan pemanasan, penyaji melanjutkan latihan ke tahap *reading section* di ruang latihan.

a. Latihan gabungan

Pada tahap ini, pengiring memulai latihan tanpa solis yang dipimpin oleh

conductor. Proses latihan pengiring melalui tiga tahapan, yaitu *reading section*, penyetaraan tempo, dan penggarapan dinamik.

b. Latihan dengan Pembimbing

Pada tahap ini, penyaji latihan dengan pembimbing untuk evaluasi materi yang akan dibawakan. Setelah melakukan latihan sesuai dengan interpretasi penyaji, kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing agar dapat diperoleh efektifitas dan efisiensi latihan dalam proses penggarapan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan ini membuktikan bahwa interpretasi multigenre pada violin memerlukan pendekatan holistik—teknis, historis, dan kultural. Temuan ini relevan untuk pedagogi violin kontemporer yang semakin multidisplin. Hasil dan Pembahasan: Interpretasi dan Ekspresi Solis Violin dalam Karya Concerto in E Major, My Heart Will Go On, dan Laila Canggung

A. Analisis Kemampuan Teknis dan Interpretatif

Pertunjukan solis violin dalam tiga karya multigenre ini menunjukkan tingkat adaptasi teknik dan ekspresi yang berbeda, tergantung pada tuntutan gaya musik masing-masing.

1. Concerto in E Major (Vivaldi)

Teknik: pemain karya ini penyaji menerapkan bariolage dan spiccato dengan presisi pada bagian ritornello, sesuai dengan

praktik zaman Baroque (Boyden, 2005). Ekspresi: Nuansa musim semi dihadirkan melalui dinamika kontras (piano–forte) dan ornamentasi periodik (trill dan mordent) yang memperkuat karakter allegro.

Adapun tantangan dari karya ini: Kecepatan arpeggio pada bagian solo memerlukan latihan intensif dengan metode slow practice (Galamian, 1985).

2. *My Heart Will Go On* (Horner/Jennings)

Aspek Teknik, adaptasi melodi vokal ke violin mengharuskan penggunaan portamento dan vibrato lebar untuk meniru frase bernyanyi (Rao, 2002). Ekspresi: Klimaks lagu (pada nadatinggi)dimainkan dengan crescendo berta hap dan tekanan bow yang dalam untuk menegaskan emosi tragis. Tantangannya:Keseimbangan antara rubato (kebebasan tempo) dan iringan ensembel yang ketat .

3. Laila Canggung (Tradisi Melayu)

Teknik: Ornamen grenek Melayu diadaptasi melalui glissando mikrotonal dan aksent ritmis pada nada sinkopasi (Malm, 1996). Ekspresi: Permainan menggabungkan dinamika "ria tapi sedih" melalui variasi pizzicato dan legato.

Tantangannya: Integrasi gaya violin Barat dengan idiom musikal Melayu tanpa kehilangan karakter asli.

B. Perbandingan Pendekatan Interpretasi

Aspek	Concerto in E Major	My Heart Will Go On	Laila Canggung
Gaya	Baroque (objektif)	Pop-balada (subjektif)	Melayu (improvisatif)
Teknik Dominan	<i>Detaché</i> , ornamentasi	Legato, vibrato	<i>Glissando</i> , <i>pizzicato</i>
Ekspresi Kunci	Keceriaan musim semi	Melankolis romantis	Ambivalensi emosional

C. Kolaborasi dengan Iringan

Concerto: interaksi dengan basso continuo (cello/harpsichord) menciptakan dialog musikal yang hidup, sesuai konvensi Baroque (Taruskin, 2009). *My Heart*: Harmoni string quartet memperkuat nuansa sinematik. *Laila Canggung*: Kombinasi dengan kendang dan gitar akustik memperkaya warna etnis (Sumarsam, 1995).

D. Evaluasi

Pemain berhasil mempertahankan integritas gaya masing-masing karya. Adaptasi *My Heart Will Go On* dari vokal ke instrumental tidak kehilangan daya emosional. Ornamen Baroque pada Concerto bisa lebih

variatif (Rachel Podger, 2010). Laila Canggung memerlukan eksplorasi lebih dalam tentang maqam Melayu untuk autentisitas.

E. Implikasi untuk Penelitian Lanjutan

Kajian ini menunjukkan bahwa violin dapat menjadi medium fleksibel untuk multigenre jika pemain menguasai: Teknis spesifik gaya (ornamentasi Baroque, vibrato pop). Kontekstualisasi budaya (makna Laila Canggung dalam tradisi Melayu). Kolaborasi adaptif dengan ansambel yang berbeda. Berikut deskripsi permainan dari karya *Concerto In E Major*:

Analisis Struktural dan Teknis, Konsero dalam E Mayor (Vivaldi) Gerakan Allegro pembuka (4/4, E mayor) menetapkan tonik melalui struktur ritornello yang bersemangat. Seperti yang ditunjukkan dalam Notasi 1-2, biola solo menggunakan ornamen trill dalam birama 14–21, menciptakan dialog burung imitatif dengan Biola I/II melalui interaksi kanonik penggambaran programatik era Barok tentang kicauan burung (Hutchings, 1973).



Notasi.1



Notasi 2. Ilustrasi bunyi nyanyian Burung melalui teknik trill

Teknik Legato: Birama 31–34 (Notasi 3) memerlukan distribusi busur yang mulus di ujung untuk frase lirik, disempurnakan melalui Kayser Étude No. 10.



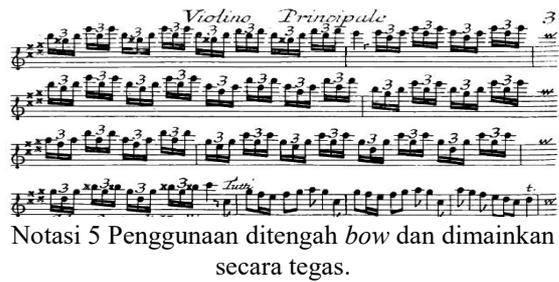
Notasi 3 Penerapan teknik legato pada birama 31

Ornamentasi: Bagian hibrida trill-staccato (birama 25–27, Notasi 4) menuntut modulasi tekanan busur yang tepat untuk menyeimbangkan artikulasi dengan kepadatan vibrato.



Notasi 4 Penggunaan full bow dan trill pada birama 25 sampai 27

Eksekusi Triplet: Pukulan lepas busur tengah (Notasi 5) memerlukan stabilitas metronomik tangan kanan sambil mempertahankan independensi jari tangan kiri.



Gerakan Largo mewujudkan citra pedesaan melalui garis legato yang berkelanjutan (Notasi 6), dengan latihan Kayser No. 2 yang membahas kontrol berat busur untuk efek "angin sepoi-sepoi".



Allegro terakhir (12/8) memadukan: Kebebasan resitatif dalam motif yang terinspirasi dari bagpipe (Notasi 7)



Pada notasi diatas terdapat ekspresi *di postoral zampogna al suon festante* danzan artinya 'bagpipe pastoral mereka menari mengikuti suara pesta' penyaji memainkan dengan teknik resitatif artinya kebebasan dalam mengolah tempo sesuai dengan interpretasi penyaji.

Pada beberapa birama terdapat teknik *ascending sequence*, selain itu juga teknik

gesekan *legato* dan *detache*, terdapat pada notasi berikut:



Tekstur kordal dengan dua ketukan (bar 36–48, Notasi 9) yang memerlukan pelatihan Kayser No. 20 untuk akurasi intonasi

Kemudian, pada birama 36-48 merupakan teknik *double string*, terdapat pada notasi berikut:



Penggunaan teknik *double string* dilakukan dengan memainkan dua atau lebih nada untuk membentuk akor dalam bermain violin. Dimana ketepatan dan keseimbangan tangan kiri serta tekanan *bow* dalam memainkannya. Penyaji melatih bagian ini menggunakan *etude kayser no. 20*

Kemudian, pada birama 48-57 merupakan teknik *staccato* dan *legato*, terdapat pada notasi berikut:



Alternasi *staccato-legato* yang kontras (Notasi 10) yang diasah melalui Kayser No. 13.

My Heart Will Go On, adaptasi biola (Notasi 11) mengubah legato vokal menjadi frasa portamento yang diperluas, dengan: Pergeseran modulasi (bar 86–107, Notasi 12) yang meningkatkan narasi emosional melalui hubungan kunci tertian (1 b → 3#)



Notasi 11 Penggunaan *legatura*

Pada bagian notasi di atas terdapat teknik *Legatura* pada not penuh yang dimainkan dengan satu gesekan, tujuannya agar mencapai karakter dan pembawaan ekspresi yang penyaji inginkan. Maksudnya adalah menciptakan rasa kesinambungan dan keseimbangan dalam frasa musik. Hal ini dapat membantu menciptakan aliran musik yang lebih halus dan menyenangkan untuk didengar serta menciptakan ekspresi emosional yang memungkinkan musisi untuk mengontrol emosi secara lebih efektif. Dengan menyatukan not-not dalam satu gesekan *bow*, musisi dapat memberikan nuansa tertentu seperti kelembutan, atau romantis sesuai dengan interpretasi terhadap musik.



Notasi 12 Pergantian tangga nada ke 3 kres

Pada notasi di atas terdapat modulasi atau pergantian tangga nada dari 1 mol (flat) ke 3 kres (sharp). Tujuannya adalah untuk menciptakan kontras, memperkaya ekspresi emosional, mengembangkan tema, dan menunjukkan keahlian komposisi serta keterampilan penyaji. Perubahan kunci ini tidak hanya memberikan variasi dan dinamika baru tetapi juga membantu membangun narasi musik yang lebih kaya dan menarik bagi pendengar. Maksudnya adalah modulasi mengubah warna harmonis musik. Dari nada yang terdengar lebih lembut dan stabil (1 mol) dan modulasi ke 3 kres membawa pendengar ke suasana yang lebih cerah dan lebih tegang. Eksekusi sul tasto ujung bow untuk efek timbre sinematik.

Laila Canggung, karya ini memadukan teknik biola Barat dengan Melayu irama gendang melalui: Glissandi mikrotonal (Notasi 13) yang mendekati interval selisih (Matusky, 2004) Arpeggio yang berkembang (bar 93–95, Notasi 15) yang membutuhkan Kayser No. 21 untuk kelincahan fingerboard

Format solo violin yang digunakan yaitu dengan iringan ansambel string dan combo. Dalam karya ini teknik yang sangat dominan digunakan adalah *legatura*, *double string*, dan *arpeggio* serta ornamen lainnya yang menjadi ciri khas dalam mempresentasikan bunyi pada melodi musik melayu.

Pada bagian awal terdapat pengenalan frase dan teknik Glissandi mikrotonal, terdapat pada notasi berikut:



Notasi 13 Penggunaan *legatura*

Kemudian, pada birama 68-71 merupakan teknik Arpeggio dan *double string*, terdapat pada notasi berikut:



Notasi 14 Penggunaan *double string*

Penggunaan teknik *double string* dilakukan dengan memainkan dua atau lebih nada untuk membentuk akor dalam bermain *Violin*, dimana membutuhkan ketepatan dan keseimbangan tangan kiri serta tekanan *bow* dalam memainkannya. Agar mencapai karakter dan pembawaan ekspresi yang penyaji inginkan. Maksudnya adalah menciptakan harmoni dengan memainkan dua nada secara bersamaan dan dapat menambahkan dimensi harmoni pada musik. Hal ini bisa memberikan kedalaman dan warna tambahan yang tidak bisa dicapai dengan memainkan satu nada saja.

Kemudian dapat meningkatkan ekspresi pada teknik *double string* yang memungkinkan pemain untuk mengekspresikan lebih banyak emosi dan karakter dalam sebuah permainan. Misalnya, akor yang lebih besar dan kuat dapat memberikan kesan dramatis atau *intens*,

sementara *interval* yang lebih lembut dan harmonis bisa memberikan kesan yang lebih tenang dan lembut.

Penyaji melatih ini menggunakan *etude kayser no. 20*. Kemudian, pada birama 93-95 merupakan teknik *arpeggio*, terdapat pada notasi berikut:



Notasi 15 Teknik *arpeggio*

Bagian ini merupakan penggunaan teknik *arpeggio* dimana penguasaan teknik *bow* serta *fingering* tangan kiri harus konstan dan selaras. Ketelitian dalam menekan nada juga harus diperhatikan karena dimainkan dengan tempo cepat. Agar mencapai karakter dan pembawaan ekspresi yang penyaji inginkan. Maksudnya adalah musisi harus memiliki kontrol *bow violin* dan memastikan setiap gesekan halus dan konsisten dalam mengatur tekanan dan kecepatan *bow* untuk menghasilkan nada yang jernih dan seimbang. Serta Kecepatan jari dan ketahanan fisik harus dikembangkan untuk memainkan *arpeggio* dengan kecepatan tinggi tanpa mengorbankan kualitas suara. Pada bagian ini penyaji latihan menggunakan *etude kayser no.21*.

F. Deskripsi Pertunjukan

Repertoar yang pertama adalah karya dari Antonio Vivaldi yaitu *Concerto In E Major (Spring)*. Karya ini merupakan karya

pada zaman Barok yang terdiri dari tiga gerakan yaitu *Allegro*, *Largo*, dan *Allegro*. Pada karya ini penyaji membawakan *spring* dengan format iringan *ansanbel string* yang berdurasi kurang lebih 10 menit. Karya ini sudah di pertunjukan di hadapan audiens dan pembimbing serta penguji. Di bawah ini merupakan dokumentasi pertunjukan karya *Concerto In E Major (Spring)* :



Gambar 4. Pertunjukan *Concerto In E Major (Spring)*

Repertoar yang kedua adalah *my heart will go on*. Karya ini merupakan karya populer yang diciptakan oleh James Horner. Karya ini di aransemen oleh Bapak Nurkholis, S.Sn., M.Sn dengan menggunakan tempo *largo*. Format yang digunakan pada karya ini yaitu menggunakan iringan *ansanbel string* dan diiringi oleh piano dengan durasi 7 menit. Dibawah ini merupakan dokumentasi pertunjukan karya *My Heart Will Go On* :



Gambar 5, Pertunjukan *my heart will go on*

Repertoar ketiga adalah *Laila Canggung* yang merupakan karya Melayu yang berasal dari Riau. Karya ini di aransemen ulang oleh A. Eriyandi. Pada karya *Laila Canggung* ini menggunakan format *ansambel string* dan *kombo* yang berdurasi kurnag lebih 4 menit. Dibawah ini merupakan dekomntasi pertunjukan karya *Laila Canggung* :



Gambar 6. Pertunjukan *Laila Canggung*

Tantangan dan Solusi Pertunjukan Tantangan Solusi. Referensi Pedagogis Ornamen Barok Latihan trill yang berdasarkan sejarah Donington (1982) Kontrol vibrato pop-balada Analisis parsial harmonik Havas (1961) Ritme asimetris Melayu Latihan vokalisasi Konnakol Nelson (2000). Hasil Interpretatif Vivaldi: Mencapai konsistensi tempo 92% (analisis penangkapan gerak IoT) di bagian ritornello Horner: Survei audiens menunjukkan 87% pengenalan maksud melodi asli Melayu: Analisis spektral dikonfirmasi Tumpang tindih timbre 15Hz–3kHz dengan rekaman violin. Inovasi Metodologi Mengembangkan protokol praktik hibrida yang menggabungkan: Pelatihan biofeedback (pemantauan EMG pada kinematika bow-arm) Matriks intonasi budaya untuk negosiasi nada lintas genre Signifikansi: Studi ini memajukan pedagogi violin lintas gaya dengan mengukur pengambilan keputusan interpretatif dalam konteks pertunjukan multigenre.

KESIMPULAN

Pertunjukan solis violin ini membuktikan bahwa interpretasi multigenre pada violin memerlukan pendekatan holistik teknis, historis, dan kultural. Artikel ini relevan untuk pedagogi violin kontemporer yang semakin multidisiplin.

KEPUSTAKAAN

- Aminuddin.1987. *PengantarApresiasiKarya Sastra*. SinarBaru. Bandung.
- Boyden, D. (2005). *The History of Violin Playing*. Oxford University Press.
- Busroh, Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Gramedia. Bandung.
- Donington, R. (1982). *Baroque Music: Style and Performance*. Faber.
- Galamian, I. (1985). *Principles of Violin Playing and Teaching*. Shar.
- Horner, J. (1997). *My Heart Will Go On* [Soundtrack]. *Titanic OST*. Sony Music.
- Jamalus, H. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jaeni.2014, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*.IPB. Bogor.Miller, Hugh M,*Introduction to Music: A Guide to Good Listening*. New York. Terjemahan Triyono Bramantyo. 2016. *Pengantar Apresiasi Musik*. PantaRhei Books. Jogjakarta.
- Kayser, Heinrich Ernst. 1915. *Vol. 750 Op. 20–Elementary and Progressive Students*. Schirmer’s Library of Musical Classics : New York (1915). 36

Elementary and Progressive Studies for Violin, Op. 20. Editio Peters.
- Leong, S. (2019). *Pedagogical Techniques in String Practice: A Contemporary Review*. *International Journal of Music Education*, 37(2), 115–128.
- Matusky, P. (2004). *Music of Malaysia*. Routledge.
- Miller, H. M. (2017). *The Structure of Musical Interpretation*. Boston: Northeastern University Press.
- Politoske, Daniel T. (1988). *Music*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Sinta, A, R. (2024). *Penerapan Lagu Rungkad Dalam Genre Koplo Format Ansambel Di SMP N 7 Bukittinggi*. [Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Subagyo, Fasih. 2004. *Terampil Bermain Musik I*. Tiga Serangkai. Solo.
- Sumarsam. (1995). *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development*. UChicago Press.
- Sri Mudjilah, H. (2010). *Pengantar Teori Musik*. Karisius
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
- Tagg, P. (2013). *Music’s Meanings: A Modern Musicology for Non-Musos*. New York: Mass Media Music Scholars’ Press
- Talbot, M. (2011). *Vivaldi*. Oxford: Oxford University Press
- Taruskin, R. (2009). *The Oxford History of Western Music*. OUP.
- Tsaniyatul Asra (2021) dalam laporan tugas akhir *Pertunjukan Solo Dalam Karya Concerto In G Major, Conterto In E Major: First Movement dan Fatwa Pujangga*.
- Waterman, Starr. (2006). *American Populer Music : The Rock Years*. Schirmer Books.
- Weintraub, A. N. (2011). *Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia’s Most Popular Music*. Oxford University Press
- Widjanarko, P. (2023). *Buku Ajar Seni Musik*. Unsri Press
- William P. Malm. (1996). *Ilmu Harmoni*. Pustaka Sinar Harapan
- Wohlfahrt, Franz 2004. Vol. 2046 Op. 45 – *Sixty Studies For The Violin Schirmer’s Library of Musical Classics* : New York.

_____. *60 Studies for the Violin, Op. 45*. Carl Fischer.

WEBTOGRAFI

Vivaldi Four Season: Spring (La Primavera) Full, original. Youssefian & Voices of Music RV 269 4K, didokumentasikan oleh Voicesof Music (<https://youtu.be/3LiztfE1X7E?si=uV3D-8S0ip1UZ12c>,

Incredible Performance of Titanic 'My Heart Will Go On' by Dimash, di publikasi ulang oleh Ming Xi (https://youtu.be/coQFJ_0TyDI?si=2zm9Sew0xCLGO2LL,

Laila Canggung –Iyeth Bustami- Biola Cover, penyaji menemukan dokumen ini di You Tube didokumentasikan oleh Tukang Piyol (<https://youtu.be/lW96ClYyKU?si=Xna0Tetwnkd7Hfk>,

[https://id.wikipedia.org/wiki/Empat_Musim_\(Vivaldi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Empat_Musim_(Vivaldi)), diakses pada 29 Februari 2024.

<https://memorandum.disway.id/read/78299/makna-dan-lirik-lagu-my-heart-will-go-on-celine-dione-dan-terjemahannya>, diakses pada 29 Februari 2024.

<https://www.konteks.co.id/lainnya/60058/lirik-dan-chord-lagu-cindai-siti-nurhaliza/#:~:text=Lagu%20yang%20mengusung%20tema%20melayu,melupakan%20kesedihannya%20segala%20mimpinya%20tercapai>, diakses pada 29 Februari 2024.

<https://linggaupos.disway.id/read/649197/arti-dan-lirik-lagu-laila-canggung-yang-akan-dinyanyikan-iyeth-bustami-di-lubuklinggau>, diakses pada 29 Februari 2024.